

Learning English Using Youtube as the Answer of Learning Styles in the Lower Primary Students

Handayani Teresa Setyo

Saint John's School Primary
setyoteresa1@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

English lesson had been introduced in primary school. It is done as the answer for the globalization era, since English as the international language for the communication. The purpose of this study is to: (1) describe about the characteristic of learning style in primary students that consist of visual learning style, auditory learning style and kinesthetic learning style (2) the use of youtube videos which are able to fulfilled the need of the learning styles in the English lesson, visual learning style, auditory learning style and kinesthetic learning style. The result of this study are: (1) every primary student has different style of learning which are visual learning style, auditory learning style and kinesthetic learning style and the characteristic (2) the way youtube videos are able to fulfilled the need of visual learning style, auditory learning style and kinesthetic learning style.

Keywords: *visual, auditory, kinesthetic, English*

Abstrak

Pelajaran Bahasa Inggris sudah dikenalkan pada sekolah dasar. Hal ini dilakukan sebagai jawaban atas perkembangan jaman di era globalisasi, dimana Bahasa Inggris adalah bahasa yang dipakai dalam komunikasi internasional. Tulisan ini bertujuan untuk: (1) memberi gambaran ciri-ciri gaya belajar anak sekolah dasar yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. (2) penggunaan video youtube yang dapat memenuhi gaya belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Hasil dari studi ini adalah: (1) setiap siswa sekolah dasar mempunyai gaya belajar yang berbeda, dimana setiap gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik mempunyai ciri- ciri tertentu (2) bagaimana video youtube bisa memenuhi gaya belajar siswa pada gaya belajar visual, auditori dan gaya belajar kinestetik.

Kata kunci: *visual, audio, kinestetik, Bahasa Inggris*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu keadaan atau kondisi dimana batas wilayah bukan lagi menjadi batasan. Informasi dan isu-isu yang ada menyangkut berbagai bangsa dan negara atau bahkan seluruh dunia akan mudah diketahui dan diakses oleh setiap orang. Tidak ada bangsa yang bisa menghindari globalisasi. Muhammad (2020: 132) mengatakan bahwa dalam era globalisasi ini, teknologi dan informatika berkembang sangat pesat dimana negara-negara maju bersaing untuk mengembangkan teknologi dan hal ini mengubah banyak aspek kehidupan global. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam dunia global ini adalah Bahasa Inggris. Tanpa menguasai bahasa Inggris, maka akan sulit bagi seseorang untuk bisa terlibat dalam dunia global. Untuk menjawab tantangan jaman dalam globalisasi ini, maka negara harus menyiapkan generasi mudanya lewat pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan, maka juga akan bicara tentang belajar dan pembelajaran. Menurut R. Gagne, seperti pada Susanto (2013:11) belajar adalah suatu proses pada organisme, dimana organisme tersebut berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman yang dilewati. Oleh karena itu semakin banyak pengalaman yang dialami dan didapat, maka akan semakin banyak pula perubahan perilakunya. Gredler menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dari banyak sisi yang sebenarnya dianggap biasa oleh individu yang senang belajar, sampai pada tahap dimana ketika individu tersebut mengalami kesulitan dalam masalah yang kompleks (Gredler 2011: 2). Dengan kata lain Gredler menganggap bahwa belajar adalah proses yang sedang terjadi dengan tidak disadari. Sedangkan belajar menurut Anitah (2019: 25) adalah suatu proses individu mereaksi dan mengalami dan juga mengerjakan sesuatu untuk memperoleh suatu kemampuan yang utuh. Belajar menjadi suatu proses yang kompleks dan dilakukan secara terus menerus.

Agustian dkk (2018:18) mengatakan bahwa pembelajaran adalah sistem dimana setiap bagian-bagian dari suatu sistem itu menjalankan fungsinya masing-masing untuk membentuk suatu tujuan. Berdasarkan definisi diatas, pembelajaran adalah sebuah proses dan cara pengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik sehingga peserta didik di kelas akan belajar. Menurut Anitah (2019:25), ada 4 pilar yang harus diperhatikan seorang guru dalam pembelajaran di kelas yaitu. a) Learning to know, artinya bahwa peserta didik belajar untuk mengetahui sesuatu. Dalam tahap ini, peserta didik ditekankan pada pemahaman suatu proses memahami suatu konsep, sehingga pembelajaran harus dirangsang untuk merangsang pengetahuan. b) Learning to do, artinya peserta didik belajar melakukan sesuatu. Peserta didik dalam tahap ini ditekankan untuk melakukan proses berbuat sesuatu, misalnya bersimulasi atau bermain peran. c) Learning to live together, artinya peserta didik belajar untuk hidup secara bersama. Dalam tahap ini, peserta didik diajarkan untuk mempunyai kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain dan hidup secara berkelompok. d) Learning to be, artinya peserta didik belajar untuk menjadi seseorang. Dalam tahap ini, peserta didik peserta didik diarahkan untuk menjadi individu secara utuh yang selaras dengan bakat, minat dan cita-cita yang dimiliki oleh siswa.

Bahasa adalah alat komunikasi manusia. Menurut Wardani, dkk (2020: 4.19), mengatakan bahwa dalam bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain, seseorang menggunakan bahasa dalam bentuk bahasa isyarat, ekspresi wajah, tulisan, dan percakapan. Sharifian dkk (2009: 2) mengatakan, Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merujuk pada sebuah paradigma berpikir, riset dan penggunaannya sehari-hari. Lebih lanjut Sharifian dkk menyatakan bahwa dalam beberapa dekade ini Bahasa Inggris berkembang sangat cepat diseluruh dunia. Faizah dan Gumindari (2021) mengatakan bahwa Bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi, memberi dan menemukan informasi dan bersentuhan dengan dunia luar secara global. Tidak dapat dipungkiri, bahwa pelajaran Bahasa Inggris di sekolah

dianggap sulit bagi sebagian besar siswa di Indonesia. Hal ini karena Bahasa Inggris bukanlah bahasa pertama atau kedua pada sebagian besar siswa di Indonesia. Untuk menjadikan Bahasa Inggris lebih mudah dipelajari, maka pembelajaran Bahasa Inggris mulai dikenalkan sejak sekolah dasar. Bahasa Inggris sudah dimasukkan dalam pelajaran sekolah dasar sebagai muatan lokal.

Muhammad (2020: 132) mengatakan bahwa teknologi adalah sebuah system yang dibuat atau diciptakan oleh manusia untuk tujuan tertentu, dan menjadi perpanjangan kemampuan manusia. Tehnologi juga bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Penggunaan tehnologi yang tepat pada pembelajaran akan membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan. Walker (2019: 144) menyatakan bahwa mengimplementasikan tehnologi, jika memdukung pembelajaran akan dapat membawa rasa gembira bagi para guru dan juga siswa. Untuk itu, hendaknya para guru mempelajari tehnonogi dan memilih dengan tepat dan bijak dalam penggunaan tehnologi dalam pembelajaran.

Dengan kenyataan ini, maka sebagai negara berkembang, Indonesia harus mempersiapkan generasi mudanya untuk bisa berbahasa Inggris untuk bersaing didunial global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tehnologi Sebagai Alat, Media dan Bahan Ajar

Dunia pendidikan juga memanfaatkan tehnologi sebagai alat dan bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Menurut Riyana dalam Muhammad (2020: 135) tehnologi sebagai alat bantu bagi pengguna atau siswa untuk membantu dalam pembelajaran misalnya penggunaan LCD proyektor, telepon genggam, dan komputer. Tehnologi sebagai bahan pembelajaran (literasi) adalah alat bantu dalam menguasai kompetensi dengan bantuan komputer. penggunaan tehnologi komputer dan internet sebagai bahan pembelajaran contohnya adalah video youtube. Video pembelajaran Bahasa Inggris banyak dijumpai pada video *youtube*. Guru bisa memanfaatkan video *youtube* untuk bahan pembelajaran dikelas untuk mencapai kompetensi penguasaan Bahasa Inggris. Hampir semua topik dan level tertentu dalam Bahasa Inggris dapat ditemukan dalam video *youtube*. Menurut Muhammad (2020: 134) pemanfaatan tehnologi dalam pembelajaran dapat dipercaya bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa dalam tehnologi yang akan diperlukan oleh siswa dalam kehidupan dimasa mendatang. Menurut Prawiradilaga dalam Muhammad (2020: 137) bahwa tehnologi sebagai media pembelajaran yang menggunakan komputer yang memiliki fungsi multimedia (mengandung suara, visual, warna, tulisan atau informasi lain) mempunyai keunggulan sebagai berikut, yaitu mampu.

1. menyajikan benda atau peristiwa yang jauh ke hadapan siswa melalui ilustrasi atau program video
2. menampung sejumlah besar siswa untuk mempelajari materi pembelajaran dalam waktu yang bersamaan.
3. menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit yang berlangsung dengan cepat atau lambat bisa menjadi lebih sistematis dan sederhana.
4. menyajikan sebuah benda atau peristiwa berbahaya ke hadapan siswa tanpa resiko
5. meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian siswa melalui penyajian pesan atau sebuah peristiwa yang baru.
6. memberikan sebuah pengamatan langsung kepada siswa tentang kejadian atau peristiwa
7. meningkatkan sistematika pengajaran, hal ini dikarenakan semua program atau video sudah tersusun sesuai rancangan.
8. memberikan sajian yang bersifat interaktif, siswa merasa seperti berinteraksi dengan guru atau temannya.

Jika penggunaan media dan bahan ajar yang menarik dan atraktif sesuai dengan gaya belajar siswa maka diharapkan siswa lebih cepat dalam menguasai Bahasa Inggris.

B. Analisis Gaya Belajar dengan menggunakan Video Youtube

Untuk dapat mengajar dengan baik, seorang guru harus memahami karakter siswa. Dengan memahami siswa, maka guru akan dapat mendampingi dan mengarahkan siswa dengan tepat. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda. Menurut Kurniati dkk (2019) gaya belajar adalah suatu cara yang terus menerus dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi yang diberikan oleh guru, cara mengingat, cara berpikir dan kemudian memecahkan masalah. Ada tiga gaya pembelajar menurut Jensen dan Nickelsen (2011: 35) yaitu pembelajar visual, pembelajar auditori dan pembelajar kinestetik. Berikut adalah ciri-ciri gaya pembelajar menurut Jensen dan Nickelsen.

a. Ciri-ciri pembelajar visual.

1. Suka melihat buku dan gambar
2. Senang melihat segala sesuatu yang teratur
3. Mengingat segala sesuatu yang terlihat
4. Melihat detail
5. Petunjuk harus tertulis
6. Bisa memperhatikan wajah guru secara intens
7. Suka mengerjakan teka-teki
8. Membutuhkan keseluruhan pandangan dan tujuan

b. Analisis pembelajar visual dengan youtube.

Dari ciri-ciri pembelajar visual diatas, yang ciri dominan adalah melihat obyek baik gambar, buku serta instruksi, maka video *youtube* bisa memfasilitasi pembelajar ini. Video *youtube* menampilkan video yang tentukan bisa dilihat oleh siswa saat pembelajaran. Didalam video akan disajikan gerak suatu obyek, gambar dan tulisan. Dengan melihat video yang disajikan maka pembelajar visual akan dapat merekam pengetahuan mereka dari yang mereka lihat. Selain itu, video *youtube* mampu menyajikan sebuah benda atau peristiwa yang jauh ke hadapan siswa melalui ilustrasi atau program video. Kemudian video *youtube* mampu menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit yang berlangsung dengan cepat atau lambat bisa menjadi lebih sistematis dan sederhana. Dan video *youtube* mampu memberikan sajian yang bersifat interaktif, siswa merasa seperti berinteraksi dengan guru atau temannya. Rambe & Yarni (2019) mengatakan bahwa pemberian informasi melalui video, gambar dan diagram merupakan stimulus dalam pembelajar visual sebagai sebuah respon dari siswa yang menerima informasi ini. Gaya belajar visual menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah menerima pembelajaran atau informasi dengan melihat, mengamati dan memandangi.

a. Ciri-ciri pembelajar auditori.

1. Berbicara dalam pola yang teratur
2. Belajar dengan mendengar
3. Mengeluarkan kata saat membaca
4. Suka berdialog baik secara internal dan eksternal
5. Suka dan banyak berbicara
6. Berbicara lucu dan senang untuk melucu
7. Bisa mengatasi kesulitan mengeja
8. Mereka adalah pencerita yang baik

b. Analisis pembelajar auditori dengan youtube.

Dari ciri-ciri pembelajar auditori, yang dominan pada mendengar dan berbicara, maka video youtube bisa memfasilitasi pembelajar ini. Video *youtube* menampilkan video pembelajaran Bahasa Inggris dengan menyertakan suara yang bisa didengar oleh siswa. Video youtube mampu menyajikan sebuah benda atau sebuah peristiwa yang jauh ke hadapan siswa melalui ilustrasi-ilustrasi atau program video yang disertai dengan penjelasan yang bisa didengar. Kemudian video *youtube* mampu meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian siswa melalui penyajian pesan atau peristiwa yang disertai penjelasan. Selanjutnya video *youtube* mampu memberikan sajian yang bersifat interaktif, hal ini membuat siswa merasa seperti berinteraksi dengan guru atau temannya. Rambe & Yarni (2019) mengatakan bahwa siswa dengan gaya pembelajar auditori lebih mudah menangkap dan mencerna dan menyampaikan informasi dengan mendengarkan secara lisan.

a. Ciri-ciri pembelajar kinestetik.

1. Selalu bergerak.
2. Ingin menyentuh dan merasakan sesuatu
3. Sering menulis dan menggambarkan segala sesuatu
4. Tidak gampang kagok dan suka berolahraga
5. Menunjuk sambil membaca
6. Mengingat dengan berjalan dan melihat
7. Membutuhkan obyek konkret sebagai bantuan belajar
8. Mengeksplorasi lingkungan baru secara intens

b. Analisis pembelajar kinestetik dengan youtube.

Dari ciri-ciri pembelajar kinestetik, yang dominan pada pergerakan, ingin menyentuh dan merasakan, membutuhkan obyek konkret dan mengeksplorasi lingkungan secara intens, maka video *youtube* bisa memfasilitasi pembelajar ini. Video *youtube* menampilkan video yang tentukan memberikan gambaran obyek konkret dalam bentuk video, guru bisa mengulangi pemutaran video sehingga siswa bisa mengeksplorasi secara intens. Selanjutnya *youtube* mampu menyajikan sebuah benda atau peristiwa yang jauh ke hadapan siswa melalui ilustrasi atau program video bisa dilihat oleh siswa saat pembelajaran. Kemudian *youtube* mampu memberikan sajian yang bersifat interaktif, siswa merasa seperti berinteraksi dengan guru atau temannya. Misalnya pada sebuah lagu, siswa juga bisa mengikuti gerak lagu, sehingga siswa tersebut bisa mengingat informasi dengan cepat. Rambe & Yarni (2019) menyatakan bahwa siswa pembelajar kinestetik lebih menyukai belajar melalui sentuhan dan gerakan. Siswa ini akan dapat belajar dengan efektif melalui sentuhan dan gerakan secara langsung.

SIMPULAN

Setiap siswa mempunyai gaya belajar tersendiri. Ada 3 jenis pembelajar, yaitu pembelajar visual dengan ciri dominan belajar dengan melihat dan mengamati, pembelajar auditori dengan ciri dominan belajar dengan cara mendengar dan berbicara dan pembelajar kinestetik dengan ciri dominan belajar dengan bergerak dan menyentuh obyek. Dengan tiga jenis pembelajar dalam satu kelas, maka bahan ajar yang bisa memenuhi tiga pembelajar ini adalah dengan menggunakan video *youtube*. Video *youtube* bisa memfasilitasi ketiga jenis pembelajar tersebut karena video *youtube* menampilkan video, gambar bergerak dan juga suara sebagai penjelasan. Selain itu video *youtube* menyediakan topik pembelajaran Bahasa Inggris pada semua level dan mudah untuk mengaksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. M dkk (2018) Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Universitas Katholik Indonesia Atma Jaya.
- Anitah, S.W (2019).Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Faisah. N dan Gumiandari. S (2021) Efektivitas Media Audio dan Visual Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat SD (Studi Kasus Pada TPQ Al-Huda) Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 6, No 2 (Februari 2021). <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/4136>
- Gredler. E. M (2011) Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenasa Media Grup.
- Jensen. E and Nickelsen. L (2011) Deeper Learning: 7 Strategi Luar Biasa Untuk Pembelajaran yang Mendalam dan Tak Terlupakan. Jakarta: PT Indeks.
- Muhammad. N (2020) Teach Like Fun Teacher: Metode Pembelajaran Menyenangkan ala Finlandia. Bantul: Araska.
- Sharifian. F., Modiano.M & David C.S L (2009) English as an International Language. Salisbury: MPG Books L.td. e-book. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iTimCqBl_kC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Enlish+as+the+international+language&ots=jpBgU_zsSU&sig=V8Ug35k5k9YZA8b-PDBI2gur5o&redir_esc=y#v=onepage&q=English%20as%20the%20international%20language&f=false
- Susanto. A (2013) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media.
- Walker. T.D (2019) Teach Like Finlandia: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan (8th edition). Jakarta: PT Gramedia.
- Wardhani. IG. A.K dkk (2020) Perspektif Pendidikan SD (9th edition) Tangerang: Universitas Terbuka.